**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Matematika merupakan salah satu ilmu yang berperanpenting dalam pendidikan. Pola pikir matematika pun menjadi andalan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, karena dapat diterapkan ke dalam berbagai bidang kehidupan. Menurut Hudojo (Rizqi, 2014), matematikaadalah suatu alat untuk berpikir, oleh karena itu matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hariserta dalam menghadapi IPTEK sehingga perlu diajarkan pada setiap siswa.

Matematika merupakan sarana berpikir untuk mengkaji segala sesuatu secara logis dan sistematis. Mengingat pentingnya matematika, maka perlu adanya perhatian dan usaha dalam pembelajaran matematika yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan hasilbelajar siswa. Untuk meningkatkan kualitas dan hasilbelajar siswa, seorang guru seharusnya mampu membangun kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan serta membangun motivasi belajar siswa.Selain itu seorang guruseharusnya mampu memilih, melaksanakan, dan mengembangkan metode pembelajaran yangada.

Namun, penguasaan matematika siswa di Indonesia masih rendah.Hal ini dapat dilihat dari hasil survei empat tahunan TIMSS. Pada keikutsertaan pertama kali tahun 1999 Indonesia memperoleh nilai rata-rata 403, tahun 2003 memperoleh nilai rata-rata 411, tahun 2007 memperoleh nilai rata-rata 411, tahun 2011 memperoleh nilai rata-rata 386(Mullis dalam Rizqi, 2014) dan tahun 2015 memperoleh nilai rata-rata 397 (Rahmawati, 2016). Nilai standar rata-rata yang

ditetapkan TIMSS adalah 500. Selain itu hasil survei *The Programme for Internasional Student Assessment* PISA pada tahun 2012 yang menunjukan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-64 dari 65 negara yang di survei dengan nilai rata-rata kemampuan matematikanya yaitu 375 dan pada tahun 2015, Indonesia menempati peringkat ke 63 dari 71 negara dengan nilai rata-rata 386dari nilai standar rata-rata yang ditetapkan oleh PISA adalah 500 (OECD, 2015). Berdasarkan hal tersebut berarti posisi Indonesia pada setiap keikutsertaanya selalu memperoleh nilai dibawah rata-rata yang telah di tetapkan.

Demikian juga dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa masih rendah.Hal ini dapat dilihat dari ujian semester kelas VII yang masih banyak mendapat nilai di bawah KKM. Hasil observasi, diketahui bahwa 23 dari 50 siswa belum mencapai standar KKM sebesar 70 pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswadi SMP Negeri 2 Marioriawa rendah yaitu pemilihan model, metode ataupun strategi pembelajaranyang tidak sesuai, guru di sekolah tersebut masih cenderung menggunakan model pembelajaran langsung dengan menempatkan guru sebagai pelaku utama pembelajaran selainitu siswa memiliki kecenderungan untuk bekerja dan berpikir berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh guru saja, belum nampak adanya partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung, sebagian besar siswa memilih untuk diam dan tidak ikut aktif dalam pembelajaran, siswa memiliki kekawatiran diberi pertanyaan oleh guru jika ikut aktif dalam pembelajaran.

Selain itu kemampuan berpikir masing-masing siswa di sekolah tersebut yang berbeda-beda(heterogen), akansiswa untuk memperlihatkan individualistismereka. Siswa cenderung berkompetisi secara individual, bersikap tertutupterhadap teman, kurang memberi perhatian pada teman sekelas, bergaul hanyadengan orang tertentu, ingin menang sendiri dan sebagainya, sehingga perluditerapkan suatu model pembelajaran yang mampu mengatasi masalahtersebut, yakni salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa maka guru seharusnya mempunyai wawasan yang luas tentang berbagai model pembelajaran. Pembelajaran yang terpusat pada guru sebaiknya diubah menjadi pembelajaranyang terpusat pada siswa.Pembelajaranyang terpusat pada siswa akan membantu siswa untuk membangun sendiri pemahamannya sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Guru seharusnya mampu menciptakan situasi belajar yang dapat membuat semua siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar.

Model pembelajaran kooperatif yang dipilih yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT).model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa dalam belajar matematika.Pada model pembelajaran kooperatif tipe NHTini siswa menempati posisi dominan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tipe NHT ini dapat melibatkan semua siswa dalammenelaah bahan yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Dengan adanya kerja sama dalam kelompok yang ditandai dengan penomoran, mendorong semua siswa berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing-masing.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Dan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 2 Marioriawa”.**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Matematika merupakan mata pelajaran yang penting.
2. Rendahnya hasil belajar siswa.
3. Guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran langsung.
4. Belum maksimalnya penggunaan pembelajaran kooperatif di sekolah-sekolah saat ini.
5. Sebagian besar siswa tidak ikut aktif dalam pembelajaran.
6. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, maka demi terarahnya penelitian ini penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Hasil belajar yang akan diukur dalampenelitian ini hasil belajar hanya pada ranah kognitif.
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa
3. **Perumusan Masalah**

Agar permasalahan yang akan diteliti lebih jelas maka dirumuskanmasalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung?
3. Apakah hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHTmeningkatdilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*?
4. Apakah hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran langsungmeningkatdilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*?
5. Apakah peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)lebih tinggi dari peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaranlangsung?
6. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikanhasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT meningkatdilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*.
4. Untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung meningkatdilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*.
5. Untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dari peningkatan hasil belajar matematika siswa yang diajar denganmodel pembelajaranlangsung
6. **Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaatsebagai berikut:

1. Bagi guru, dalam rangka memilih model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas guna meningkatkan hasil belajar Matematika siswanya.
2. Bagi siswa, meningkatkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan dalam mengutarakan pendapat dalam diskusi serta melatih siswa untuk bekerjasama, serta meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikankontribusi dalam rangka perbaikanpembelajaran dan peningkatan mutuproses pembelajaran, khususnya mata pelajaran matematika.

Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan, pengalaman sertawawasan keilmuan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian tentang pengaruh model pembelajaran koopertaif tipe *Numbered Heads Together*(NHT) dan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar Matematika siswa SMP Negeri 2 Marioriawa, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa di kelas yang diajar dengan model pembelajaran kooperetif tipe NHT diperoleh rata-rata hasil *pre-test* 27,31 dengan nilai tertinggi 55, nilai terendah 9 sedangkan rata-rata hasil *post-test* 83,69 dengan nilai tertinggi 100, nilai terndah 62 dan terdapat 13 siswa yang mencapai nilai KKM
2. Hasil belajar siswa dikelas yang diajar dengan model pembelajaran langsung diperoleh rata-rata hasil *pre-test* 27,07 dengan nilai tertinggi 47, nilai terendah 7 sedangkan rata-rata hasil *post-test* 74,33 dengan nilai tertinggi 95, nilai teredah 58 dan terdapat 11 siswa yang mencapai nilai KKM
3. Hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) meningkat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.
4. Hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsungmeningkat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

Dengan demikian model pembelajaran langsung berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

1. Peningkatan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa yang diajar denganmodel pembelajaran langsung. Dengan demikian dapat dikatakan model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.
2. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas dan pengalaman dalam proses belajar mengajar yang terjadi selama penelitian, mka penulis dapat memberikan

saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkanhasil belajar Matematika siswa, agar supaya guru mulai menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
2. Saat belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT hendaknya guru telah mempersiapkan manajemen waktu yang matang.